



HUBUNGAN PEMBERIAN SEDUHAN JAHE TERHADAP FREKUENSI EMESIS GRAVIDARUM PADA IBU HAMIL TRIMESTER I DI WILAYAH KERJA PUSKESMAS KUTA BARO ACEH BESAR

Amna Wildany¹, Kiki Rezeki Amelia², Yuli Zuhkrina³

^{1,2,3} Program Studi Pendidikan Profesi Bidan, Fakultas Ilmu-Ilmu Kesehatan, Universitas Abulyatama.

Jl. Blangbintang Lama, Aceh Besar, Indonesia

* Email korespondensi: deasyrbianis@gmail.com

Diterima 21 Agustus 2023; Disetujui 15 September 2023; Dipublikasi 6 Oktober 2023

Abstract: *Nausea and vomiting in pregnancy is generally called emesis gravidarum, experienced by around 70-80% of pregnant women and is a phenomenon that often occurs at 5-12 weeks of gestation. This study aims to determine the relationship between giving ginger tea and reducing emesis gravidarum in first trimester pregnant women in the Kuta Baro Health Center working area and to determine the difference in the frequency of emesis gravidarum before and after being given ginger tea in the Kuta Baro Health Center working area. This research is quantitative research. The population in this study were pregnant women in the first trimester who experienced nausea and vomiting. The research sample was taken using a purposive sampling technique, as many as 10 respondents with the criteria of first trimester pregnant women who experienced physiological nausea and vomiting. The data analysis used is univariate and bivariate analysis. The results of the research are that there is a relationship between giving ginger tea and reducing emesis gravidarum in first trimester pregnant women in the Kuta Baro Health Center working area and there is a difference in the frequency of emesis gravidarum before and after being given ginger tea in the Kuta Baro Health Center working area.*

Keywords: *Emesis gravidarum, Ginger, Pregnant women, Kuta Baro*

Abstrak: Mual muntah pada kehamilan umumnya disebut emesis gravidarum, dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian seduhan jahe terhadap penurunan emesis gravidarum pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro serta untuk mengetahui perbedaan frekuensi *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan seduhan jahe di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro. Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah. Sampel penelitian diambil dengan teknik *purposive sampling*, sebanyak 10 responden dengan kriteria ibu hamil trimester I yang mengalami mual muntah yang fisiologis. Analisis data yang digunakan adalah analisis *univariat* dan *bivariat*. Hasil penelitian yaitu terdapat hubungan pemberian seduhan jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro dan terdapat perbedaan frekuensi *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan seduhan jahe di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.

Kata Kunci: *Emesis gravidarum, Jahe, Ibu hamil, Kuta Baro*

PENDAHULUAN

Kehamilan adalah proses yang fisiologis dan alamiah. Kehamilan di hitung mulai dari hari pertama pada haid terakhir. Lama kehamilan dari awal konsepsi hingga bayi lahir adalah 40 minggu atau 280 hari. Terdapat tiga bagian dalam kehamilan, trimester I dari konsepsi sampai tiga bulan, trimester II dari empat bulan hingga enam bulan, dan trimester III dimulai dari 7 bulan sampai ke 9 bulan (Afriyanti dan Rahendza, 2020).

Perubahan hormonal wanita terjadi pada saat kehamilan, yaitu terjadinya peningkatan hormon *progesteron*, dan *estrogen*, sehingga menghasilkan HCG plasenta atau (*Human Chorionic Gonadotropine*), *tonus* otot-otot *traktus digestivus* menurun sehingga kemampuan bergerak seluruh traktus digestivus juga berkurang. Hal ini dapat menimbulkan keluhan yang akan dialami oleh ibu hamil, salah satunya adalah *emesis gravidarum* (Harahap *et.al.*, 2020).

Mual muntah pada kehamilan umumnya disebut *emesis gravidarum*, dialami oleh sekitar 70-80% wanita hamil dan merupakan fenomena yang sering terjadi pada umur kehamilan 5-12 minggu. Wanita hamil sebanyak 66% pada trimester pertama mengalami mual dan gejala yang sering terjadi pada 60-80 % primigravida dan 40-60 % multigravida, namun sekitar 12 % ibu hamil masih mengalami mual muntah hingga sampai usia kehamilan sembilan bulan. 50-90% wanita hamil mengalami mual pada trimester pertama dan sekitar 25% wanita hamil mengalami masalah mual muntah memerlukan

waktu untuk beristirahat dari pekerjaannya (Rudiyanti dan Rosmadewi, 2019).

Mual dan muntah juga menyebabkan cairan tubuh berkurang dan terjadi hemokonsentrasi yang dapat memperlambat peredaran darah sehingga mempengaruhi tumbuh kembang janin. Salah satu alternatif untuk mengatasi mual muntah dalam kehamilan secara non farmakologis adalah dengan menggunakan aromaterapi atau dengan cara pengaturan diet, dukungan emosional, akupunktur, perubahan pola hidup, istirahat, tidur dan dengan pemberian pengobatan herbal atau alamiah seperti jahe (Rofi'ah *et.al.*, 2019).

Jahe terdapat kandungan minyak *Atsiri zingiberena (zingirona)*, *zingiberol*, *bilena*, *kurkumen*, *gingerol*, *flandrena*, memiliki *resin* pahit yang dapat memblok *serotonin* yaitu suatu *neurotransmitter* yang disintesis pada *neuron-neuron serotonergis* dalam sistem saraf pusat dan sel-sel *enterokromafin* dalam saluran pencernaan, akibatnya kerja otot-otot saluran pencernaan mengendur dan melemah kemudian menimbulkan perasaan nyaman dalam perut, sehingga mual dan muntah dapat berkurang (Ningsih *et.al.*, 2020).

Berdasarkan data World Health Organization (WHO, 2019) mencapai 12.5% dari seluruh jumlah kehamilan di dunia, dengan angka kejadian yang beragam yaitu mulai dari 0,3% di Swedia, 0,5% di Canada, 10,8% di China, 0,9% di Norwegia. 2,2% di Pakistan. dan 1.9% di Turki (Retni *et.al.*, 2020). Berdasarkan data Kementerian Kesehatan Republik Indonesia tahun 2015 menunjukkan dari 2.203 kehamilan yang dapat diobservasi secara lengkap adalah

543 orang ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum*.

Berdasarkan data yang diperoleh dari Rumah Sakit Umum Daerah dr Zainoel Abidin Pemerintah Aceh pada periode Januari-Desember tahun 2015, ditemukan dari 832 ibu hamil, sebanyak 57 (6,8%) mengalami *emesis gravidarum*. Kemudian periode Januari-Desember tahun 2016 dari 794 orang ibu hamil, sebanyak 73 orang mengalami *hiperemesis gravidarum* (9,1%). Periode Januari-Desember tahun 2017 ditemukan dari 722 ibu hamil, sebanyak 71 orang (9,8%) mengalami *emesis gravidarum* (Yusuf dan Wahyuni, 2018).

Berdasarkan data yang diperoleh dari Dinas Kesehatan Aceh Besar tahun 2022 jumlah ibu hamil sebanyak 8.162 orang. Berdasarkan data yang peneliti dapatkan dari Dinas Kesehatan Aceh Besar jumlah ibu hamil yang tertinggi adalah Puskesmas Darul Imarah, Ingin Jaya dan Kuta Baro (Dinkes Aceh Besar, 2022). Berdasarkan laporan Puskesmas Kuta Baro di ruang KIA jumlah kunjungan ibu hamil trimester 1 dari bulan Januari hingga bulan Mei sebanyak 52 orang sedangkan yang mengalami mual muntah sebanyak 34 orang.

Berdasarkan hasil kajian tersebut dan banyaknya ibu hamil yang mengalami *emesis gravidarum* yang bisa mengarah kepada *hiperemesis gravidarum*. Maka penulis tertarik melakukan penelitian untuk melihat Hubungan pemberian seduhan jahe terhadap frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil Trimester I di

wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini dilakukan pada bulan juli 2023 di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro di Jl. Blang Bintang Lama Km.11 Lamneuheun, Kec. Kuta Baro Kab Aceh Besar. Jenis penelitian Penelitian ini merupakan penelitian *Quasi eksperiment* dengan rancangan *control one group pre-post test design* untuk mengetahui Hubungan Pemberian Seduhan Jahe Terhadap Frekuensi *Emesis Gravidarum* Pada Ibu Hamil Trimester I Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar.

Sampel penelitian diambil dengan teknik purposive sampling, sebanyak 10 responden, dengan kriteria ibu hamil trimester I (kehamilan < 12 minggu) yang mengalami mual dan muntah fisiologis yang bersedia menjadi responden dan mau meminum seduhan jahe, tanpa riwayat *obstetri* yang jelek serta tidak memiliki riwayat *gastritis* atau gangguan saluran pencernaan lainnya. Analisa data yang digunakan pada penelitian ini adalah Analisa *Univariat* dan Analisa *Bivariat*.

HASIL PENELITIAN

A. Analisa Univariat

Hasil penelitian yang telah dilakukan pada 10 ibu hamil yang bertujuan untuk mengetahui hubungan pemberian seduhan jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar melalui pengumpulan data primer didapatkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Distribusi Frekuensi Karakteristik Ibu Hamil di Puskesmas Kuta Baro Aceh Besar Tahun 2023

NO	Karakteristik	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Usia			
1	<20 Tahun	2	20%
2	20-35 Tahun	5	50%
3	>35 Tahun	3	30%
Total		10	100%
Paritas			
1	Primigravida	3	30%
2	Multigravida	7	70%
Total		10	100%
Pendidikan			
1	D-III	1	10%
2	SMA	8	80%
3	SMP	1	10%
Total		10	100%

Tabel 1, menunjukkan bahwa karakteristik responden berdasarkan usia sebagian besar berusia <20 Tahun sebanyak 2 responden (20%), pada usia 20-35 tahun sebanyak 5 responden (50%) dan pada usia >35 Tahun sebanyak 3 responden (30%). Berdasarkan paritas primagravida sebanyak 3 responden (30%) dan Multigravida sebanyak 7 responden (70%). Berdasarkan pendidikan sebanyak 1 responden (10%) tamat D-III dan 8 responden (80%) menempuh pendidikan SMA dan 1 responden (10%) tamat SMP.

Pengumpulan data dilakukan selama penelitian di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro dengan 10 responden. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan menggunakan lembar kuesioner *Pregnancy Unique Quantification of Emesis and Nausea* (PUQE-24). Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dilakukan diperoleh hasil sebagai berikut:

Tabel 2. Frekuensi Emesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah Pemberian Seduhan Jahe

Skor	Skala	Pretest		Posttest	
		f	%	f	%
≤ 6	Ringan	0	0%	10	100%
7-12	Sedang	10	100%	0	0%
13-15	Berat	0	0%	0	0%
Total		10	100%	10	100%

Berdasarkan Tabel 2 menunjukkan bahwa frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil sebelum pemberian seduhan jahe berada pada skala sedang sebanyak 10 responden dengan persentase 100% dan setelah pemberian seduhan jahe frekuensi *emesis gravidarum* pada ibu hamil berada pada skala ringan sebanyak 10 responden dengan persentase 100%. Pada skala 13-15 dengan skala berat sebanyak 0% pada *pretest* dan *posttest*.

B. Analisa Univariat

Data dan Uji Statistik pada Tabel 3 hasil uji normalitas data *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah *intervensi* pada responden.

Tabel 1. Hasil uji normalitas data emesis gravidarum sebelum dan sesudah intervensi pada responden

Variabel	n	P Value
Pre Test <i>Emesis Gravidarum</i>	10	0,108
Post Test <i>Emesis Gravidarum</i>	10	0,149

Berdasarkan Tabel 3 hasil analisis data dengan uji shapiro wilk terhadap rata-rata *emesis gravidarum* pada responden sebelum diberikan seduhan jahe diperoleh nilai $p=0,108$ ($p \geq 0,05$) dan rata-rata *emesis gravidarum* setelah diberikan seduhan jahe diperoleh nilai $p=0,149$ ($p > 0,05$). Karena keduanya normal maka menggunakan uji T dependen, Uji T dependen (*paired T-test*) digunakan untuk menguji perbedaan antara dua pengamatan.

Tabel 4. Selisih Rata-Rata Emesis Gravidarum Sebelum dan Sesudah Intervensi

Variabel	N	Mean	Selisih Mean	SD	Min	Max	P Value
Pretest <i>Emesis Gravidarum</i>	10	8,40	6,2	1,174	7	11	0,000
Posttest <i>Emesis Gravidarum</i>	10	2,20		0,919	1	4	

Hasil analisis tabel dapat disimpulkan bahwa bahwa rata-rata *emesis gravidarum* sebelum diberikan minuman jahe merah kepada responden adalah 8,40 dengan standar deviasi 1,174, nilai minimal 7 dan nilai maksimal 11. Sedangkan rata-rata *emesis gravidarum* sesudah diberikan perlakuan pada responden adalah 2,20 dengan standar deviasi 0,919, nilai minimal 1 dan nilai maksimal 4. Setelah dilakukan uji signifikansi menggunakan uji paired *t-test* terhadap perbandingan *emesis gravidarum* sebelum dan setelah diberikan minuman jahe pada responden didapatkan adanya perubahan yang signifikansi dengan $p=0,000$ ($p<0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa terdapat terdapat hubungan pemberian ekstrak jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro.

PEMBAHASAN

Hasil penelitian setelah dilakukan uji signifikan menggunakan uji paired *t-test* terhadap perbandingan *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan seduhan jahe pada responden didapatkan adanya perubahan yang signifikan dengan $p=0,000$ ($p < 0,005$). Hal ini sejalan menunjukkan bahwa terdapat hubungan pemberian seduhan jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I.

Rasa dan aroma pedas pada jahe disebabkan oleh kandungan senyawa gingerol yang dapat mereduksi rasa mual pada kehamilan. Sebuah penelitian menyatakan bahwa jahe memiliki khasiat untuk mencegah penyakit dan membuang racun (*profiklaksis* dan *detoksifikasi*). Jahe juga mengandung minyak atsiri yang

mempunyai efek menyegarkan yang dapat memblokir reflek muntah (Pebrianthy dan Sitonga, 2021). Kandungan lain yang terdapat dalam jahe adalah *Galanolakton* yaitu antagonis kompetitif di ileus 5HT reseptor, yang menghasilkan efek antiemetik. Studi lain juga menyimpulkan bahwa jahe dapat meredakan gejala *emesis gravidarum* pada responden (Aulia *et.al.*, 2022).

Hasil penelitian ini setelah diberikan seduhan jahe didapat rata-rata frekuensi *emesis gravidarum* adalah 2,20 kali/hari dengan standar deviasi 0,919. Hasil dari distribusi *emesis gravidarum* sebelum pemberian seduhan jahe terdapat 10 responden dengan emesis sedang. Frekuensi mual muntah ini dapat terjadi dikarenakan ibu hamil belum mengetahui bagaimana mengatasi mual dan muntah (*emesis gravidarum*) yang sedang dialaminya. Setelah diberikan seduhan jahe terdapat 10 responden dengan *emesis gravidarum* ringan. Penurunan yang signifikan terlihat pada hari ke 4, dimana tidak ada yang mengalami *emesis gravidarum* sedang, sedangkan yang mengalami *emesis gravidarum* ringan menjadi 10 responden. Berdasarkan hasil penelitian dapat dilihat bahwa pemberian seduhan jahe dapat menurunkan frekuensi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I.

Berdasarkan asumsi peneliti setelah mengkonsumsi air rebusan jahe frekuensi mual dan muntah ibu hamil mengalami perubahan. Hal ini membuktikan bahwa air rebusan jahe sangat efektif untuk mengurangi mual dan muntah pada ibu hamil trimester I. Menurut Harahap (2020) Jahe mengandung minyak *Atsiri*, *zingiberena*, *zingiberol*, *bisabelina*, *kurkuman*,

gingerol landrena, vitamin A dan resin pahit. Jahe dipercaya dapat memberikan rasa nyaman di dalam perut untuk mengatasi mual muntah.

Berdasarkan pengamatan saat penelitian dari 10 responden yang sudah diberikan seduhan jahe pada hari I terdapat 1 responden yang mengalami muntah. Meski demikian ibu tetap bersedia untuk meminum kembali seduhan jahe dan pada hari ke 3 ibu merasa mual muntahnya berkurang. Dari 10 responden tidak ada yang mengetahui bahwa seduhan jahe dapat membantu mengurangi mual muntah (*emesis gravidarum*) selama masa kehamilan. Beberapa responden menanyakan bahan apa saja yang digunakan untuk membuat seduhan jahe tersebut.

Untuk mewujudkan terlaksananya intervensi pemberian seduhan jahe, diperlukan adanya kerja sama dan kesadaran yang tinggi dari bidan dan ibu hamil. Kemampuan ibu dalam menerapkan penanganan non farmakologi selama mual muntah dalam kehamilan yaitu dengan pemberian seduhan jahe tidak dapat dipisahkan dari pengetahuan ibu. Oleh karena itu, bidan harus mampu memberikan konseling cara mengurangi mual muntah yaitu dengan pemberian seduhan jahe saat mengalami *emesis gravidarum*, tidak hanya memberikan obat-obatan untuk mengurangi mual muntah.

PENUTUP

Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah peneliti lakukan maka dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat hubungan pemberian seduhan jahe terhadap penurunan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trimester I di wilayah kerja Puskesmas Kuta Baro dan terdapat perbedaan frekuensi *emesis gravidarum* sebelum dan sesudah diberikan seduhan jahe.

Saran

Adapun saran dari peneliti adalah diharapkan dijadikan salah satu pertimbangan bagi masyarakat dan pelayan kesehatan untuk menjadikan ekstrak jahe sebagai pilihan obat yang bersifat herbal untuk menurunkan *emesis gravidarum* pada ibu hamil trisemester I.

DAFTAR PUSTAKA

- Afriyanti, D., & Rahendza, N. H. (2020). Pengaruh Pemberian Aroma Terapi Lemon Elektrik Terhadap Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Maternal Child Health Care*, 2(1), 192–201.
- Aulia, D., Anjani, A., Utami, R., & Lydia, B. (2022). Efektivitas Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Emesis Gravidarum Pada Ibu Hamil Trimester I. *Al-Insyirah Midwifery: Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal Of Midwifery Sciences)*, 11(1), 43–51.
- Harahap, R. F., Alamanda, L. D. R., & Harefa, I. L. (2020). Pengaruh Pemberian Air Rebusan Jahe Terhadap Penurunan Mual dan Muntah pada Ibu Hamil Trimester I. *Jurnal Ilmu Keperawatan*, 8(1), 84–95.
- Ningsih, D. A., Fahriani, M., Azhari, M., & Oktarina, M. (2020). Efektivitas Pemberian Seduhan Jahe Terhadap Frekuensi Emesis Gravidarum Trimester I. *Jurnal SMART Kebidanan*, 7(1), 1–8.
- Pebrianthy, L., & Sitonga, N. (2021). Efektivitas Seduhan Zingiber Officinale (Jahe) Dalam Mengatasi Mual Muntah pada Kehamilan Trimester 1. *Jurnal Akademiكا Baiturrahim Jambi*, 10(1), 176–181.
- Retni, A., Handayani, F., & Mohamad, I. S. W.

- (2020). Literature Review: Pemberian Aromaterapi Essential Oil Lavender Terhadap Emesis Gravidarum Pada Kehamilan Trimester Pertama. *Journal of Borneo Holistic Health*, 3(2), 140–150.
- Rofi'ah, S., Widatiningsih, S., & Sukini, T. (2019). Efektivitas Aromaterapi Lemon Untuk Mengatasi Emesis Gravidarum. *Jurnal Kebidanan*, 9(1), 9–16.
- Rudiyanti, N., & Rosmadewi, R. (2019). Hubungan Usia, Paritas, Pekerjaan dan Stres dengan Emesis Gravidarum di Kota Bandar Lampung. *Jurnal Ilmiah Keperawatan Sai Betik*, 15(1), 7–18.
- Yusuf, N., & Wahyuni, S. (2018). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kejadian Emesis Gravidarum (Studi Kasus di Rumah Sakit Umum Daerah Dr Zainoel Abidin Banda Aceh). *Jurnal Majalah Kesehatan Masyarakat Aceh (MaKMA)*, 1(2), 94–100.
- WHO. (2022). *Prevalence and Trends of Stunting*. Geneva: World Health Organization